

PERAN PEMBIMBING DALAM OPTIMALISASI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Risalatul Muawanah

risalatul.muawanah@stebibama.ac.id

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri
Mashduqi, Kraksaan, Jawa Timur

Abstract

This study aims to determine the role of mentors in optimizing the guidance of Hajj rituals. In this case, research has been carried out using qualitative research and the method used is literature study, where researchers collect data by reading and taking notes. Sources of data obtained from news, journals, and government regulations. The results of the study indicate that the role of the supervisor is very important in providing understanding about the pilgrimage to prospective pilgrims who want to carry out the worship. To optimize the guidance of Hajj rituals to prospective pilgrims, of course, a strategy is needed that is used by the mentors. To achieve the success of the guidance of the Hajj rituals for prospective pilgrims, a supervisor's role is needed in encouraging increasing knowledge of prospective pilgrims.

Keywords: role, mentor, rituals of Hajj

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المرشدين في تعظيم توجيه مناسك الحج. في هذه الحالة، تم إجراء البحث باستخدام البحث النوعي والطريقة المستخدمة هي دراسة الأدبيات، حيث يقوم الباحثون بجمع البيانات من خلال قراءة وتدوين الملاحظات. مصادر البيانات المستمدة من الأخبار والمجلات واللوائح الحكومية. تشير نتائج الدراسة إلى أن دور المشرف مهم للغاية في توفير فهم حول الحج للحجاج المرتقبين الذين يرغبون في أداء العبادة. لتحسين توجيه طقوس الحج للحجاج المحتملين، بالطبع، هناك حاجة إلى استراتيجية يستخدمها الموجهون. لتحقيق نجاح إرشاد مناسك الحج للحجاج المحتملين، هناك حاجة إلى دور المشرف في تشجيع زيادة المعرفة بالحج المحتملين.

الكلمات المفتاحية: دور، معلم، مناسك الحج

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pembimbing dalam optimalisasi bimbingan manasik haji. Dalam hal ini telah dilakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan cara membaca dan mencatat. Sumber data didapat dari berita-berita, jurnal, dan peraturan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tentunya dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para pembimbing. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada calon jamaah maka dibutuhkan peran pembimbing dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaah.

Kata kunci: peran, pembimbing, manasik haji

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara ibadah haji merupakan salah satu hak bagi setiap warga negara untuk menjalankan keyakinan agamanya sebagaimana telah dijamin UUD 1945 Pasal 28 E ayat (1) "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali," Pasal 29 ayat (2) "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.”

Haji merupakan kewajiban sekali seumur hidup, sebagaimana Nabi Muhammad SAW hanya sekali melaksanakan ibadah haji yaitu pada tahun kesepuluh Hijriah. Semangat umat Islam untuk melaksanakan haji sangat tinggi, bahkan ada yang mengulanginya beberapa kali. Meningkatnya semangat umat Islam untuk berhaji karena adanya rasa kesadaran untuk memenuhi perintah d Allah SWT (OPTARINA, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, mengatur mengenai rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji. Adapun tujuan penyelenggaraan ibadah haji yaitu untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Di dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat diperlukannya pelayanan yang optimal kepada masyarakat, partisipasi aktif dari masyarakat luas juga membantu terwujudnya pelayanan yang lebih baik. Maka aparat pemerintah harus lebih mampu dan tanggap dalam memberikan pelayanan diberbagai bidang dan sektor. Kemampuan dan tanggapan ini dapat diperoleh dengan cara menyederhanakan prosedur dan tata cara pelayanan. Sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan merasakan adanya kemudahan, kelancaran, dan kepastian.

Haji yang mabrur adalah ibadah haji yang dilakukan secara sempurna. Mendapatkan haji yang mabrur merupakan tujuan utama bagi jamaah haji. Namun untuk mencapai haji yang mabrur tidak semudah apa yang dibayangkan jika dilihat dari latar belakang jamaah haji yang sebagian besar dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kalinya naik haji. Salah satu persyaratan untuk memperoleh predikat haji mabrur adalah pemahaman materi manasik haji yang utuh. Kegiatan ini sangat menentukan lancar-tidaknya jamaah saat menjalankan rangkaian kegiatan di tanah suci. Kualitas bimbingan manasik haji mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman jamaah haji karena sebagai hasil dalam proses mengikuti manasik haji. Jamaah akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman dan kepuasan jamaah akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jamaah sesuai dengan apa yang dipersepsikan jamaah.

Menurut Nurrohman 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “manajemen bimbingan manasik haji” mengatakan bahwa proses pemahaman para jamaah haji dalam mengikuti pelatihan manasik haji sangatlah dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan di Kementerian Agama. Salah satunya adalah ketika memberikan suatu pelatihan, petugas Kementerian Agama haruslah bisa menempatkan orang-orang yang ditugaskan sebagai pembimbing manasik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu juga kepuasan yang diharapkan oleh jamaah, jamaah akan merasa puas apabila pelayanan pelatihan manasik sesuai dengan yang diinginkan. Adapun menurut Nurfadilah 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah” mengatakan bahwa manajemen strategi bimbingan manasik haji harus melakukan pengembangan untuk menjadikan jamaah haji yang mandiri dengan melakukan bimbingan manasik haji yang memfokuskan pada teori dan praktik.

Untuk mewujudkan jamaah haji mandiri yang berkualitas memerlukan pembimbing yang profesional. Kualitas tersebut antara lain diindikasikan dengan penguasaan pemahaman tentang perhajian, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, kecerdasan dan kemandirian. Peran pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing bagi jamaah haji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber data penelitian didapatkan dari berita-berita, jurnal, dan peraturan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan adalah sebuah tanggung jawab yang wajib dilaksanakan baik pada keluarga, kepada kelompok ataupun masyarakat. Setiap orang memainkan peran yang berbeda, dan terkadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan. Seperti petugas haji yang mempunyai peran besar bagi jamaah haji. Untuk memudahkan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji diperlukan pembimbing yang profesional dalam melayani jamaah, baik dari sisi manajerial maupun kemampuan pembimbing ibadah harus ditingkatkan peransertanya. Demikian juga telah ditetapkan dalam pasal 11 ayat 2, menyatakan bahwa: Dalam rangka Penyelenggaraan Ibadah Haji, Menteri menunjuk petugas yang menyertai jamaah Haji, yang terdiri atas:

- a. Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI);
- b. Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI); dan
- c. Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI).

Pembimbing ibadah haji yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pembimbingan yang bermutu dalam rangka mewujudkan jamaah haji mandiri yang berkualitas sehingga mampu menjawab kegamangan calon haji dalam melaksanakan ibadah. Kualitas tersebut antara lain diindikasikan dengan penguasaan pemahaman tentang perhajian, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian. Pembimbing adalah orang yang mempunyai kemampuan atau pengetahuan serta pengalaman yang dengan kemampuannya tersebut memberikan pemahaman ataupun pelatihan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah dari segala usia yang membutuhkan pemahaman terkait dengan ibadah haji yang akan dijalankan selama berada di Tanah Suci nanti. Untuk menjadi seorang pembimbing bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang pembimbing harus memiliki sertifikat karena itu adalah syarat mutlak dalam seleksi Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH). Adapun syarat umum yang harus dimiliki oleh pembimbing ibadah haji sebagai berikut:

- a. Memiliki pribadi yang menarik, serta rasa berdedikasi yang tinggi dalam tugasnya.
- b. Memiliki rasa committed dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik.
- d. Memiliki ketenangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriyah dan batiniyah.
- e. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.

Peran pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tentunya dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para pembimbing. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada calon jamaah maka dibutuhkan peran pembimbing dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaah. Strategi merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh pembimbing dalam mengoptimalkan bimbingan manasik haji pada calon

jamaah haji. Dengan adanya strategi maka pembimbing akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan bimbingan manasik haji. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh pembimbing dalam mencapai bimbingan manasik yang optimal kepada calon jamaah. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem kekeluargaan

Dalam memberikan bimbingan manasik haji pada calon jamaah, pembimbing tidak menganggap jamaah sebagai muridnya akan tetapi pembimbing selalu menganggap bahwa jamaah merupakan keluarga atau saudara sendiri. Tujuannya adalah agar jamaah nantinya ketika berada di Tanah Suci jamaah tidak merasa sungkan baik dengan pembimbing maupun dengan jamaah lainnya. Pembimbing selalu mengingatkan kepada jamaah untuk bersikap peduli antar jamaah, penekanan ini dilakukan dengan harapan jika suatu saat mereka membutuhkan sesuatu jamaah tidak perlu merasa sungkan dan ragu untuk bertanya karena jamaah lain mempunyai sikap seperti keluarga sendiri.

2. Penggunaan Bahasa Yang Mudah Dipahami Oleh Jamaah

Dalam melaksanakan tugasnya, pembimbing sangat hati-hati dalam penggunaan bahasa, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana supaya pesan yang ingin disampaikan mudah diterima oleh para calon jamaah. Mengingat tidak sedikit jamaah yang berpendidikan rendah serta adanya jamaah yang lanjut usia. Oleh karena itu pembimbing selalu mengusahakan untuk menghindari penggunaan bahasa-bahasa modern ataupun bahasa-bahasa yang sulit dipahami jamaah agar supaya materi yang disampaikan kepada jamaah mudah dipahami dan dimengerti oleh semua jamaah. Hal ini dilakukan para pembimbing agar para jamaah tidak merasa bosan serta dalam penyampaian materi manasik haji tidak terkesan monoton, sehingga membuat jamaah merasa nyaman dan tanggap ketika menerima materi yang disampaikan oleh pembimbing. Dengan demikian para jamaah dapat fokus menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing tanpa adanya rasa bosan yang dihadapi oleh para calon jamaah.

3. Menggunakan komunikasi-komunikasi informal sehingga jamaah merasa nyaman dalam menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami

Tidak hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, para pembimbing juga memberi kesempatan kepada calon jamaah agar lebih interaktif baik didalam forum maupun diluar forum pembimbingan untuk menanyakan secara langsung pada para pembimbing hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh para calon jamaah haji ini terkait dengan bimbingan manasik yang disampaikan oleh para pembimbing. Hal ini dilakukan sebagai usaha para pembimbing yang ingin memberikan pembimbingan secara maksimal baik dalam forum maupun diluar forum kepada jamaah, maksud dari disediakannya komunikasi informal bagi jamaah adalah agar jamaah bisa lebih leluasa untuk bertanya kepada pembimbing terkait dengan materi yang disampaikan, karena tidak sedikit dari jamaah yang merasa malu untuk bertanya kepada pembimbing ketika di dalam forum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tentunya dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para pembimbing. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada calon jamaah maka dibutuhkan peran pembimbing dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaah.

Himbauan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam penelitian semisal survey langsung kepada pembimbing calon jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

2021, K. M. (2021). *PEMBATALAN KEBERANGKATAN JEMAAH HAJI PADA PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 1442H/2021M*.

A.M., K. (1994). *PENGANTAR ILMU MANAJEMEN*.

ARNILA, N. (2020). OPTIMALISASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM. 1-36.

Fahmi Hakam, E. N. (2017). Analisis Sistem Dan Teknologi Informasi Sebagai Acauan Dalam Perancangan. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 1198-1203.

HIDAYATULLOH, M. T. (2016). IMPLEMENTASI BIMBINGAN MANASIK HAJI. 167- 248.

ISEU SUSILAWATI, A. S. (2016). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI. *MANAJEMEN DAKWAH*, 1, 190-206.

Nurrohman, M. (2015). MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI . 1-110.

OPTARINA, Y. (2020). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DAN UMRAH. 98.

Putri Diesy Fitriani, F. A. (2022). Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa. *Journal of Hajj and Umra*, 75-84.

Susetiawan, D. M. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Perencanaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – Indonesian Journal of Community Engagement*, 109 - 118.

Susilawati*, I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan . *Jurnal Manajemen Dakwah*, 190- 206.

SYALTHUT, M. (2021). EVALUASI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN

JAMAAH HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
(KBIH) AL-HIKMAH JAKARTA SELATAN. 1-54.

Wahyudi, A. (2016). Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 101-105.